



BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data, maka kesimpulan penelitian dari interaksi BS dan teman sebaya anak mendengar di SD "R" Kec. Pakis Kab. Malang sebagai berikut: *Pertama* bentuk interaksi sosial yang dilakukan oleh BS dengan teman sebaya anak mendengar pada jam istirahat, tidak ada masalah baik dalam bentuk **kerjasama**, **persaingan**, **pertentangan** maupun dalam bentuk **kepedulian sosialnya**. Pada perilaku **kerjasama** BS melakukan dalam kegiatan bermain. BS bermain dalam kelompok kecil dan kelompok besar. Teman bermainnya mencakup adik kelas, teman sekelas dan kakak kelasnya. Dalam permainan BS melakukan kerjasama dengan berpartisipasi aktif mulai dari perencanaan, persiapan alat-alat permainan maupun keterlibatan dalam mentaati aturan permainan yang telah disepakati. Perilaku kerjasama yang dilakukan oleh BS relatif tidak bermasalah. Dalam perilaku **persaingan**, BS melakukan persaingan dalam kegiatan bermain bersama. Pada persaingan dilakukan bersama kelompok kecil maupun kelompok besar, BS melakukan permainan secara sportif. Persaingan dilakukan juga oleh BS di ruangan kelas pada jam istirahat. BS berusaha menyamai nilai yang diperoleh teman sebangkunya. Pada bentuk **pertentangan**, BS pernah melakukan pertentangan. Bentuk pertentangan dengan

perkelahian atau benturan fisik. BS melakukan **kepedulian sosial** sangat bagus. Perilaku kepedulian dilakukan baik kepada teman perempuan maupun teman laki-lakinya. BS juga mempunyai kepedulian dalam menetapkan aturan permainan yang tidak benar. Pada dasarnya BS termasuk anak yang ramah, suka menolong dan peduli dengan kejadian di sekitarnya; **Kedua, Permasalahan- permasalahan** yang dihadapi oleh BS dalam berinteraksi sosial terletak pada hambatan komunikasi, dan sikap guru yang tidak memberikan kesempatan kepada BS untuk menerima kesalahannya; **Ketiga, Upaya guru** dalam mengatasi permasalahan melalui cara mendamaikan siswa, menasehati teman sebaya supaya mengalah dan memahami kondisi BS selanjutnya menyuruh mereka untuk bersalaman. Sedang upaya guru dalam menciptakan lingkungan yang mendukung BS berinteraksi, guru mengakui tidak memahami kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh anak tunarungu, karena keterbatasan pemahaman guru tentang anak kebutuhan khusus terutama kebutuhan anak tunarungu.

B. Implikasi terhadap pendidikan

Berdasarkan kesimpulan penelitian tentang interaksi sosial BS dengan teman sebaya anak mendengar, maka implikasi terhadap pendidikan sesuai dengan paradigma pendidikan menuju Inklusi sebagai berikut:

1. Jika interaksi sosial BS dengan teman sebaya anak mendengar dalam bentuk kerjasama, persaingan, pertentangan maupun kepedulian sosial tidak ada

masalah, maka BS mampu melakukan interaksi sosial bersama teman sebaya anak mendengar di sekolah reguler.

2. Jika permasalahan yang dihadapi oleh BS dalam berinteraksi sosial itu terjadi kesalahpahaman yang diakibatkan hambatan berkomunikasi, maka perlu adanya pengembangan khusus dalam bahasa BS yang dapat dipahami oleh teman sebaya anak mendengar yaitu bahasa oral.
3. Jika upaya guru dalam :
 - a. mengatasi permasalahan yang dihadapi BS melalui melerai, menasehati anak mendengar untuk mengalah kemudian bersalaman, maka sebaiknya guru menasihati BS setiap berbuat kesalahan.
 - b. menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi BS dengan temannya guru tidak melakukan apa-apa dengan alasan keterbatasan pemahaman tentang ketunarunguan, maka guru perlu meningkatkan pemahaman terhadap BS.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan Implikasi tersebut di atas, maka peneliti merekomendasikan penelitian ini kepada :

1. Kepala Sekolah Dasar “R” di Kec. Pakis Kab Malang

Untuk mengembangkan dan pemberian pelayanan anak berkebutuhan khusus (anak tunarungu) secara optimal, maka diharapkan kepala sekolah SD “R” untuk :

- a. Memberikan kesempatan kepada guru-guru di SD “R” kec. Pakis untuk dapat meningkatkan pemahaman tentang anak berkebutuhan khusus (ketunarunguan) melalui pelatihan-pelatihan.
- b. Melakukan kerjasama dengan sekolah segregatif untuk mendatangkan guru pembimbing khusus sehingga dapat membantu guru reguler dalam memberikan pelayanan kepada anak berkebutuhan (anak tunarungu) terutama pada permasalahan komunikasi yang dialami anak tunarungu dengan teman sebaya mendengar.
- c. Mendatangkan ahli yang berhubungan dengan anak berkebutuhan khusus untuk melakukan diskusi tentang pengembangan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus (anak tunarungu) di sekolah reguler.

2. Guru Reguler di SD “R” Kab. Malang

Diharapkan guru lebih bersemangat dan lebih ikhlas untuk meningkatkan diri dalam memahami anak berkebutuhan (anak tunarungu) agar dapat memberikan optimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini dikemukakan beberapa rekomendasi bagi peneliti selanjutnya, yaitu:

- a. Interaksi sosial anak tunarungu dengan teman sebaya mendengar pada situasi jam istirahat hanya salah satu aspek dari kehidupan sekolah secara keseluruhan. Peneliti selanjutnya di harapkan dapat mengungkap interaksi siswa dengan warga sekolah yang lain dan pada setting yang berbeda misalnya pada saat pembelajaran di dalam kelas sehingga permasalahan akan lebih tampak.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian tentang interaksi sosial di luar setting sekolah yang dapat memupuk dan mengembangkan kompetensi sosial siswa, seperti interaksi sanak tunarungu dengan orangtua dalam keluarga dan perannya di lingkungan masyarakat.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti tentang interaksi sosial anak tunarungu dengan kasus lebih dari dua, sehingga dapat diteliti berdasar jenis kelamin, latar belakang status sosial-ekonomi keluarga serta tingkat intelegensi yang dapat mempengaruhinya ketika belajar di sekolah reguler

